

## BAB II KERANGKA TEORI

### A. Teori-Teori yang terkait dengan Judul

#### 1. Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, kegiatan mengelola, proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan organisasi, proses yang memberikan pengawasan kepada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.<sup>1</sup>

Menurut Terry, mengartikan fungsi pengelolaan sebagai usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya melalui usaha orang lain.<sup>2</sup>

Pengelolaan berarti bertindak secara bertanggung jawab untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga pengukurannya harus jelas dan terukur yaitu tidak merusak sumber daya alam, berapa persen dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat dan berapa persen dapat meningkatkan pendapatan asli daerah seringkali banyak para pengelola sumber daya alam banyak yang tidak bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan yaitu didirikan dengan orientasinya yang hanya menunjukkan pada keuntungan ekonomi jangka pendek bukan keuntungan manfaat ekologi dan ekonomi jangka panjang.<sup>3</sup>

Pengelolaan adalah mengerahkan atau mengatur agar sesuatu yang di Kelola dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Ensiklopedia bebas Wikipedia menjelaskan bahwa istilah pengelolaan lingkungan hidup berarti upaya sadar untuk menjaga atau memelihara dan melestarikan serta meningkatkan kualitas lingkungan hidup agar dapat memenuhi kebutuhan manusia sebaik-baiknya.

---

<sup>1</sup> Tim redaksi kamus besar bahasa Indonesia Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. Kamus Pusat Bahasa, vol. 4 (Jakarta: Departemen pendidikan nasional, 2008).hal 719

<sup>2</sup> George R.Terry, *Dasar-Dasar Manajemen* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013). Hal 168

<sup>3</sup> Eka Syafriyanto, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksional Sosial,” *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. November (2015): 14, <https://media.neliti.com/media/publications/58107-ID-implementasi-Pembelajaran-pendidikana-ga.pdf>.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah usaha dalam memelihara dan melestarikan lingkungan untuk kebutuhan manusia.

Lingkungan Hidup secara harfiah Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia lingkungan diartikan sebagai tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, sedangkan menurut kamus bahasa Inggris environment diartikan sebagai keadaan yang berkaitan dengan lingkungan atau suasana jika dikombinasikan pengertian istilah lingkungan dari kedua bahasa tersebut maka lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana keadaan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia<sup>4</sup>

Irwan mengklaim bahwa lingkungan adalah sistem ekstra individu yang kompleks yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan organisme. Klasifikasi lingkungan dibagi menjadi dua kategori, yaitu lingkungan biotik dan abiotik.<sup>5</sup>

- 1) Lingkungan biotik adalah semua makhluk hidup, mulai dari mikroorganisme yang tidak dapat kita lihat dengan mata telanjang hingga hewan dan tumbuhan raksasa yang ada di sekitar manusia. Lingkungan biotik ini termasuk makhluk yang mempengaruhi kehidupan di bumi, manusia itu sendiri. Sementara itu, berdasarkan tugas dan perannya, mereka dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu produsen, konsumen, dan pengurai.
- 2) Lingkungan abiotik atau anorganik ini meliputi lingkungan organisme tak hidup. Komponennya meliputi batuan, tanah, mineral, udara dan gas lainnya, air, suhu, kelembapan, energi matahari, dan proses serta gaya yang dihasilkan yang terjadi di permukaan bumi, di dalam bumi, dan di luar angkasa.<sup>6</sup>

Menurut Munajat Danu Saputra, lingkungan hidup adalah segala benda dan keadaan, termasuk manusia dan tingkah laku dalam ruang, yang mempengaruhi kelangsungan

---

<sup>4</sup> Yusuf Falaq, *Metodologi Penelitian Pendidikan IPS*, ed. M.ag h.mahlail syakur sf., 2021.

<sup>5</sup> Zoer'anini Djamil Irwan, *Prinsip-Prinsip Ekologi Dan Organisasi Ekosistem, Komunitas, Dan Lingkungan* (jakarta: PT Bumi Aksara, 1992).hlm.108

<sup>6</sup> Koes Irianto, *Ekologi Kesehatan*, (Bandung : Alfabeta, 2014).hlm 73-74

hidup dan kesejahteraan manusia.<sup>7</sup>

Poerwadamitra berpendapat bahwa pada dasarnya konsep lingkungan itu sama, yaitu. lingkungan hidup adalah lingkaran yang mengelilingi atau melingkupi segala sesuatu yang termasuk dalam kawasan dan lingkungannya, termasuk manusia dalam konteks kehidupan yang mempengaruhi kehidupan dan kebudayaannya, segala sesuatu yang berada di luar organisme, termasuk lingkungan abiotik dan abiotik, faktor-faktor yang membentuk lingkungan sekitar organisme, terutama komponen kemampuan reproduksi yang mempengaruhi kemampuan reproduksinya.<sup>8</sup>

Pengertian lingkungan dapat dirangkum sebagai segala hal yang menjadi tempat bagi makhluk hidup, benda hidup, dan nonhidup, termasuk manusia beserta perilakunya. Sementara pengetahuan lingkungan merujuk pada segala informasi yang kita miliki tentang kondisi, gejala, atau fenomena yang terjadi dalam lingkungan. Dengan memahami ilmu lingkungan yang ditekankan pada etika, kebijaksanaan, dan perhatian terhadap lingkungan oleh semua pihak, kita dapat mencegah kerusakan dan pencemaran lingkungan. Kualitas lingkungan yang seimbang dapat dicapai melalui pengelolaan yang benar dan bertanggung jawab.<sup>9</sup>

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1997 menyatakan bahwa tujuan pengelolaan lingkungan hidup adalah mencapai pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan lingkungan, dengan prinsip-prinsip tanggung jawab negara, keberlanjutan, dan manfaat. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan pembangunan yang melibatkan seluruh aspek kehidupan manusia dan seluruh masyarakat Indonesia yang berpegang pada keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa.”<sup>10</sup>

Pengelolaan lingkungan adalah upaya sadar untuk melestarikan dan meningkatkan kualitas lingkungan agar kebutuhan dasar manusia terpenuhi dengan sebaik mungkin.

---

<sup>7</sup> Danusaputra, *Hukum Lingkungan*. Hlm 67

<sup>8</sup> Amos Neolaka, *Kesadaran Lingkungan* (jakarta: rineka cipta, 2008).hlm 30

<sup>9</sup> Prof. Dr.K.E.S.Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Jl. Tamba Raya No. 23 Rawamangun Jakarta 13220: kencana, 2016).hal 15

<sup>10</sup> PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, “UUD RI,” *Journal of Human Development* 6 (2009): 1–22.,hal 3

Kewirausahaan adalah kegiatan menyeluruh dalam bidang memanfaatkan, menata, melestarikan, menguasai, memimpin, memulihkan, dan mengembangkan lingkungan hidup.

Pengelolaan lingkungan hidup mempunyai ruang lingkup yang secara luas dengan cara beraneka ragam pula. Secara garis besar ada 4 lingkup pengelolaan lingkungan hidup, meliputi

- a. Pengelolaan lingkungan secara rutin
- b. Perencanaan dini dalam pengelolaan lingkungan suatu daerah yang menjadi dasar tuntutan bagi perencanaan pembangunan.
- c. Perencanaan pengelolaan lingkungan berdasarkan perkiraan dampak
- d. lingkungan yang akan terjadi sebagai akibat suatu proyek pembangunan yang telah di rencanakan.
- e. Perencanaan pengelolaan lingkungan untuk memperbaiki kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh alam atau ulah manusia.<sup>11</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan lingkungan meliputi pencegahan, mitigasi bahaya, pengurangan polusi, dan pemulihan kualitas lingkungan. Ini mengharuskan penciptaan beberapa alat dan inisiatif politik yang didukung oleh sistem pendukung manajemen lingkungan tambahan. Sistem ini melibatkan kemitraan dalam sumber daya manusia, lingkungan, dan stabilitas kelembagaan.. Keterkaitan dan keutuhan sifat lingkungan hidup menyebabkan pengelolaan lingkungan hidup dengan sistem pendukung tidak dapat berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dalam seluruh aplikasi pembangunan industri dan kawasan.<sup>12</sup>

## 2. Kajian Etnoekologi dalam Sekolah Adiwiyata

Etnoekologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan yang erat antara manusia, habitat, dan semua aktivitas manusia di bumi. Latar belakang filsafat etnoekologi meliputi: 1) Manusia sebagai subjek penelitian 2) Determinisme alami dalam ekologi, seperti yang dipromosikan oleh Friedrich

---

<sup>11</sup> Koes Irianto, *Ekologi Kesehatan(Health Ecology)* (Bandung:Alfabeta, 2014).hlm 105

<sup>12</sup> Meuthia Geumala Et Al., “*Manajemen Lingkungan Kesehatan Perkotaan,*” *Kesehatan Masyarakat* 1, No. 3 (2018): 107–12.

Ratzel, Ellen Churchill Semple, dan Ellsworth Huntington, antara lain. 3) Tokoh sejarah Prancis termasuk Le Lannou, Brunhes, Sorre, dan Idal de la Blache. Sintesis dan adaptasi geografi adalah etnoekologi karena ruang lingkup geografi sangat luas, untuk “mendefinisikan” ilmu-ilmu tersebut diperlukan suatu disiplin ilmu yang menitikberatkan pada fenomena aktivitas manusia di ruang angkasa. Jadi ilmu etnoekologi adalah ilmu yang menggabungkan ilmu alam, sosial, lingkungan alam dan ilmu lingkungan sosial, yang berfokus pada manusia sebagai perwakilan dari aktivitas lingkungan alam.

Menurut KBBI, etnologi adalah ilmu tentang unsur-unsur atau permasalahan budaya suku bangsa dan masyarakat yang tinggal di suatu wilayah secara komparatif di berbagai belahan dunia, dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman tentang sejarah dan proses perkembangan serta penyebaran kebudayaan manusia di muka bumi. Ilmu etnoekologi meliputi pertanian, perikanan, perkebunan dan kehutanan (ethnoforestry) seiring perkembangannya. Selain membahas suku, bangsa, dan penduduk, etnoekologi juga mempertimbangkan struktur geologi, iklim, dan sarana penghidupan penduduk suatu wilayah serta agama, ras, bahasa, sejarah, dan sistem politiknya itu yang menjadi hal paling penting ketika membahas etnoekologi.

Etnoekologi merupakan sintesa dan adaptasi dari geografi dan ilmu-ilmu lainnya karena menurut Richard Hartshorne (1960) yang dikutip oleh Baihaqi Arif pada tahun 2009, “geografi adalah suatu disiplin ilmu yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan perubahan sifat dunia manusia dari satu tempat ke tempat lain”. Hal ini menunjukkan bahwa geografi sangat luas cakupannya dan dapat dikatakan bahwa geografi merupakan gabungan dari berbagai jurusan ilmu alam dan ilmu sosial, oleh karena itu geografi sering disebut sebagai “ibu” atau “ibu” ilmu (Baihaqi Arif 2009). Lingkungan masyarakat yang menitikberatkan pada manusia sebagai agen lingkungan alam.

I Gusti Putu Suryadarma menegaskan bahwa nilai-nilai etnoekologi muncul dari gejala biofisik dan perilaku manusia, nilai tersebut diantaranya:

- a. Kearifan, kearifan berasal dari kearifan lokal, yaitu Pengetahuan lokal, atau penggunaan organik



pengelompokan masyarakat sesuai dengan individualitas mereka, dalam mengelola sumber daya alam, kegiatan masyarakat menghargai kearifan. Kemandirian, kepercayaan yang dijunjung tinggi oleh organisasi masyarakat setempat memunculkan nilai ini. Penduduk setempat berpikir bahwa kepercayaan apa pun di masyarakat dapat menginspirasi orang untuk mengeksploitasi sumber daya alam..

- b. Religius/keagamaan adalah esensi dari memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana, bukan rakus, sehingga sesuai dengan asas agama.
- c. Kreatif, pengetahuan yang menginspirasi daya cipta kelompok masyarakat dalam menentukan kebutuhan dengan memodifikasi kekhasan lingkungan alam di sekitarnya.
- d. Pola hidup sehat adalah tujuan dan visi dari pengelolaan sumber daya alam di setiap prosesnya, ciri-ciri alam dan kualitasnya dikelola dengan baik untuk menghasilkan manusia yang baik.

Kelima nilai tersebut dipandang sebagai kompromi atau jalan tengah untuk mengatasi masalah pendidikan dan menumbuhkan apresiasi terhadap lingkungan.<sup>13</sup>

Berdasarkan macam-macam pengertian Pendidikan yang telah diterangkan diatas, penulis menyimpulkan bahwa Pendidikan merupakan sebuah proses mentransfer ilmu yang sistematis dalam bentuk penerapan dengan tujuan menghasilkan manusia yang bisa membawa nama baik bangsa dan negara.

Pendekatan etnoekologi adalah pendekatan yang melihat cara hidup masyarakat tradisional yang selaras dengan lingkungan alam dan sosialnya, manusia berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kajian etnoekologi juga sangat penting untuk memahami perbedaan budaya setiap daerah secara lokal, yang biasa dilakukan oleh masyarakat untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih

---

<sup>13</sup> I Gusti Putu Suryadarma, "Membangun Karakter Kemandirian Satu Pendekatan Etnobiologi Keunikan Lokal Dalam Perspektif Nasional Dan Refleksi Global," 2017.

baik.<sup>14</sup>

Pendekatan ekologi tersebut adalah :

- a. Pengolahan Tanah supaya tanah agar gembur, agar tanaman dapat tumbuh dengan baik dan subur.
- b. Penanaman dalam penanaman harus memperhatikan waktu, jarak, musim dan jenis.
- c. Pergiliran Tanaman, yaitu biasanya digunakan sebagai tanaman pertanian yang dimana dalam penanamannya musiman agar dapat mempertahankan kesuburan tanah
- d. Pemupukan digunakan untuk mengontrol ketersediaan unsur hara yang terdapat pada tanaman, bisa menggunakan pupuk organik maupun non organik
- e. Pembuatan sistem drainase digunakan sebagai pelancar pelancar masuk dan keluarnya air, dan menghindari air yang menggenang
- f. Pengendalian hama dapat dilakukan secara teknik kultur dan nonteknik kultur.<sup>15</sup>

Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran termasuk lingkungan belajar yang disebut etnoekologi mencoba untuk menjaga keseimbangan antara tiga faktor: budaya, lingkungan biotik, dan lingkungan abiotik. Melalui ilmu etnoekologi, manusia mampu mengelola dan mengendalikan lingkungan agar tidak dieksploitasi. Belajar memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar dapat memberikan siswa pembelajaran secara instan. Keunggulannya adalah bermotivasi belajar, aktif, kreatif, inovatif, mandiri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan menjaga kualitas lingkungan.<sup>16</sup>

Salah satu program pendukung untuk mencapai kualitas lingkungan adalah dengan adanya penghargaan sekolah Adiwiyata. Program adiwiyata merupakan program unggulan yang diselenggarakan oleh kementerian lingkungan hidup yang bertujuan untuk mendorong teriptanya pengetahuan dan

---

<sup>14</sup> Nova catur Saputri, “Studi Etnoekologi Pada Penderes Di Medono” (2020).Skripsi hal 38

<sup>15</sup> Rudi Hilmanto, *Etnoekologi, Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT)*, 2010.

<sup>16</sup> Virlyia Dewi and Fida Rachmadiarti, “Validitas Buku Ajar Berbasis Etnoekologi Pada Materi Perubahan Lingkungan/Iklim Dan Daur Ulang Limbah Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sma Kelas X,” *BioEdu* 7, no. 1 (2018): 32–37.hal 15

kesadaran dalam melestarikan lingkungan hidup. Adiwiyata adalah kombinasi dari istilah *adi* yang berarti besar, baik, agung, ideal, sempurna dan wiyata mengacu pada lokasi di mana seseorang dapat memperoleh pengetahuan, norma dan etika dalam kehidupan social. Bila digabungkan istilah adiwiyata adalah tempat yang baik dan ideal dimana diperolehnya semua ilmu pengetahuan dan macam macam norma dan etika yang bisa menjadi dasar manusia menuju teriptanya kesejahteraan hidup untuk mencapai pembangunan berkelanjutan.<sup>17</sup>

Menurut Permen LH No. 05 Tahun 2013, Sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang berbudaya peduli dan berwawasan lingkungan. Pendidikan lingkungan di Indonesia berpedoman pada Kurikulum Keterampilan 2013 yang mengutamakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter ini berwatak lingkungan yang disebut pendidikan karakter adiwiyata. Tujuan Adiwiyata berdasarkan maklumatnya yaitu mewujudkan sekolah yang ekologis dan beradab, yang dilaksanakan berdasarkan tiga prinsip yaitu edukatif, inklusif dan berkelanjutan.<sup>18</sup>

Tujuan program Adiwiyata adalah untuk membuat penghuni sekolah sadar akan tanggung jawab mereka untuk mengelola dan memelihara lingkungan melalui manajemen sekolah yang baik untuk mendukung keberlanjutan atau kelestarian lingkungan. Prinsip dasar Adiwiyata adalah sebagai berikut:

- a. Prinsip partisipasi menunjukkan bahwa siswa mengambil bagian dalam administrasi sekolah, yang mencakup seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian, sesuai dengan peran dan tugasnya.
- b. Prinsip pembangunan berkelanjutan adalah bahwa semua kegiatan harus berlangsung menurut rencana dan berkesinambungan.

Penerapan Adiwiyata secara menyeluruh di sekolah memiliki beberapa keunggulan. Menurut tim adiwiyata

---

<sup>17</sup> Tim Adiwiyata Tingkat Nasional, *Sekolah Pedulidan Berbudaya Lingkungan* (Jakarta : KLH dan Kemendikbud, 2011). Hal 3

<sup>18</sup> Sri Nuzulia, Sukamto Sukamto, and Agus Purnomo, "Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa," *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal* 6, no. 2 (2020): 155–64, hal 156



nasional tahun 2001, manfaat keikutsertaan dalam program Adiwiyata adalah sebagai berikut: 1) mendukung pencapaian kompetensi dasar dan persyaratan kualifikasi lulusan pendidikan dasar dan menengah 2) meningkatkan penggunaan fasilitas sekolah dengan menghemat dan mengurangi konsumsi berbagai sumber daya dan tenaga 3) menciptakan nilai tambah dan peningkatan nilai lingkungan sekolah dan pengajaran siswa sekolah. menjaga dan memelihara lingkungan hidup yang baik dan layak bagi siswa sekolah dan masyarakat sekitar 5) meningkatkan perlindungan dan pemeliharaan lingkungan hidup dengan upaya pencegahan pencemaran, pencegahan kerusakan dan pemeliharaan fungsi lingkungan sekolah.<sup>19</sup>

Adanya program adiwiyata yang dicanangkan pemerintah dapat Membantu meningkatkan kesadaran lingkungan, terutama di kalangan siswa, adalah tujuan yang ingin dicapai berdasarkan Peraturan Menteri (Permen) Adiwiyata No. 5 Tahun 2013. Tujuan ini terdiri dari tiga komponen utama, yaitu:

- a. Menerapkan kebijakan sekolah yang berorientasi pada pelestarian lingkungan.
- b. Mengembangkan kurikulum sekolah yang berfokus pada aspek lingkungan.
- c. Melaksanakan kegiatan sekolah yang mendorong partisipasi aktif dalam upaya pelestarian lingkungan

SMP N 4 Bae Kudus memanfaatkan Program ini sebagai pengikat program untuk pembiasaan yang telah dilaksanakan. SMP N 4 Bae Kudus merupakan Smp yang meraih penghargaan Adiwiyata Tingkat Kabupaten sejak tahun 2017 pada kepemimpinan Kepala sekolah Bapak Supeno hingga pada saat ini tahap masuk ke tingkat provinsi.<sup>20</sup>

Pernyataan tersebut di atas bahwa manusia dan pengaruhnya terhadap lingkungan hidup manusia juga mempengaruhi kelangsungan dan kesejahteraan manusia, oleh karena itu kaidah-kaidah konservasi dan pengelolaan praktik

---

<sup>19</sup> Yeni Afriyeni, "Pembentukan Karakter Anak Untuk Peduli Lingkungan Yang Ada Di Sekolah Adiwiyata Mandiri SDN 6 Pekanbaru Yeni Afriyeni Sekolah Tinggi Persada Bunda Pekanbaru," *Jurnal PAUD Lectura* 1, no. 2 (2018): Hal. 123-133.

<sup>20</sup> Ibu Puji, "Wawancara."

ilmu lingkungan harus benar-benar diketahui dan dilaksanakan tanpa pengetahuan, tidak mungkin diketahui, dan terutama pelatihan, pengelolaan pengetahuan dan konsultasi tentang cara pandang baru dan pembangunan lingkungan yang berkelanjutan harus terus dikembangkan.

### 3. Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mempelajari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial dan memiliki unsur-unsur penelitian yang meliputi kajian tentang peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi. Mata pelajaran yang dipelajari dalam IPS adalah fenomena yang terjadi di masyarakat pada masa sekarang, masa lalu dan masa depan. Mata pelajaran ilmu sosial SMA meliputi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi.

Menurut Puskur (2001) dan Sulfem (2014), IPS adalah materi pembelajaran terpadu yang merepresentasikan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan keragaman konsep keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi yang terorganisasi. Dapat disimpulkan bahwa ilmu sosial adalah ilmu yang mempelajari gejala dan masalah kehidupan sosial masyarakat.<sup>21</sup>

Menurut Asih Ilmu Pengetahuan Sosial mengulas mengenai interaksi manusia dengan lingkungan sosialnya, yang melibatkan masyarakat tempat anak didik tumbuh dan mengembangkan diri sebagai anggota masyarakat. Ilmu Pengetahuan Sosial ini disesuaikan dengan masalah dan situasi lingkungan sekitar yang terjadi.<sup>22</sup> Dalam konteks tujuan Program Adiwiyata, diharapkan dapat menghasilkan anggota sekolah yang memiliki kesadaran tanggung jawab terhadap perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Hal ini dicapai melalui praktik tata kelola sekolah yang efisien, yang pada gilirannya akan mendukung upaya pembangunan berkelanjutan.<sup>23</sup>

Menurut Sudrajat Pembelajaran IPS seharusnya tidak

---

<sup>21</sup> Kasmawati Kasmawati, Nur Khalisah Latuconsina, and Andi Ika Prasati Abrar, "Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar," *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan* 5, no. 2 (2017): 70–75.

<sup>22</sup> Solihatin and Raharjo, *Cooperative Learning*, n.d. hlm 14-15

<sup>23</sup> Nuzulia, Sukamto, and Purnomo, "Implementasi Program Adiwiyata Mandiri Dalam Menanamkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa." Hal 157

hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun juga menggunakan lingkungan diluar kelas sebagai sumber pembelajaran yang dapat dikaji serta sebagai sumber pengetahuan bagi siswa.<sup>24</sup>

a. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran IPS, menurut Arnie Fajar, meliputi: 1. Mengembangkan pemikiran kritis, pemecahan masalah, inkuiri, dan keterampilan sosial. 2. Meningkatkan kepatuhan dan kesadaran akan prinsip-prinsip moral 3. Menjadi lebih kompetitif dan kolaboratif dalam masyarakat majemuk di tingkat lokal, nasional, dan internasional.<sup>25</sup>

Tujuan pengajaran IPS adalah untuk membentuk perilaku warga negara yang baik, baik hati dan santun kepada sesama manusia, sadar akan semua unsur lingkungan, arif dan bijaksana untuk menjaga hubungan eksokratik, memanfaatkan, mengubah dan mengembangkan berbagai unsur lingkungan atau budaya yang ada.<sup>26</sup>

Beberapa aspek keberadaan dalam ilmu pengetahuan sosial di sekolah menengah meliputi; perilaku sosial, ekonomi dan pembelajaran Tentang struktur tata ruang bumi ruang dan waktu yang dialami perubahan seiring berjalannya waktu, adalah rentang IPS, dimana Masyarakat adalah sumber utama kekhawatiran Pembelajaran IPS. jika nilai Memanfaatkan kearifan budaya lokal Masyarakat sebagai aspek materi pada mata kursus ilmu sosial yang akan memungkinkan Materi tambahan belajar. Selain itu, Anda juga bisa Menumbuhkan rasa cinta dan Tanggung jawab untuk melestarikan

---

<sup>24</sup> Dwi Erna Susilaningtyas and Yusuf Falaq, "Sumber Belajar IPS Berbasis Ethnopedagogy," *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan ...* 9, no. 1 (2022): 18–30, <https://journal.uny.ac.id/index.php/jipsindo/article/view/43931>.

<sup>25</sup> Illona Alodia and Universitas Lambung Mangkurat, "Tujuan Mata Pelajaran IPS Di SMP Dan MTs Illona Alodia," no. June (2021), <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17515.05921>.

<sup>26</sup> Edi Susrianto Indra Putra, "Model Pendekatan Reflective Inquiry Berbasis Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Ips," *Edukasi* 7, no. 2 (2019): 43–56, <https://doi.org/10.32520/judek.v7i2.829>.

budaya, Tradisi dan warisan Sejarah Komunitas lokal. itu sangat Sesuai dengan pentingnya peran pendidikan Mendidik anak-anak di seluruh negeri dapat terbentuk dan memproduksi generasi muda masa depan karakter, etika, kekritisian dan Banggalah dengan warisan budaya Anda.<sup>27</sup>

Berdasarkan Pengertian Pembelajaran IPS di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS bertujuan membekali siswa agar memiliki kemampuan berpikir secara logis dan rasional, berpartisipasi aktif dalam lingkungan masyarakat serta memiliki kemampuan berkomunikasi, kerjasama sekaligus kompetisi.

b. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS Di SMP

Berdasarkan tujuan ilmu sosial yang telah dijelaskan di atas, maka pengembangan tujuan memerlukan dimensi keilmuan untuk mencapai tujuan pembelajaran sosial di kelas. Arnie Fajar menjelaskan beberapa mata pelajaran IPS di SMP dan MT yang bisa dipelajari siswa, yaitu:

- 1) Sistem Sosial dan Budaya
- 2) Manusia, Tempat dan Lingkungan
- 3) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan
- 4) Waktu, keberlanjutan, dan Perubahan
- 5) Sistem Berbangsa dan Bernegara

Dengan demikian ruang lingkup mata pelajaran IPS merupakan perpaduan dari berbagai cabang ilmu sosial baik berupa fakta, konsep, dan generalisasi untuk mengembangkan aspek kognitif, psikomotor, afektif, dan nilai-nilai spiritual yang dimiliki oleh siswa.<sup>28</sup>

Menurut Sudrajat, pendekatan pembelajaran IPS seharusnya memberikan kesempatan yang memadai untuk mengembangkan kesadaran sosial di kalangan anggota masyarakat. Mengkaji pengetahuan tradisional

---

<sup>27</sup> Dwi Erna Susilaningtyas and Yusuf Falaq, "Internalisasi Kearifan Lokal Sebagai Etnopedagogi: Sumber Pengembangan Materi Pendidikan Ips Bagi Generasi Millennial," *Sosial Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan IPS* 1, no. 2 (2021): 45, <https://doi.org/10.26418/skjpgi.v1i2.49391>.

<sup>28</sup> Alodia and Mangkurat, "Tujuan Mata Pelajaran IPS Di SMP Dan MTs Illona Alodia."

dipandang dalam konteks ini sebagai langkah krusial dalam upaya mensosialisasikan ilmu-ilmu sosial di Indonesia. Lingkungan belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi guru dan siswa dapat diciptakan oleh pendidikan yang berlabuh pada budaya lokal. Ini dapat memotivasi siswa untuk secara aktif terlibat dalam pendidikan mereka. Sebagian besar karena mempelajari studi sosial melibatkan mengetahui tentang kehidupan Masyarakat.<sup>29</sup>

Dari sudut pandang teori-teori belajar yang diuraikan di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang bagaimana konsep pengelolaan lingkungan berbasis pendidikan kreatif etno-ekologis siswa SMP 4 Bae Cakupan materi pembelajaran IPS yang luas dan kompleks menjadikan semua materi tidak cukup apabila disampaikan hanya dengan guru berceramah agar siswa faham. Sehingga untuk mempermudah siswa memahami materi serta faham secara konkret maka perlu pengenalan pendidikan kreativitas lingkungan melalui pembelajaran IPS di sekolah, dapat menjadi salah satu upaya kreatif yang dapat menciptakan kesadaran kritis terhadap budaya diri dari budaya tradisional agar tetap dapat menarik budaya yang selalu dipraktikkan dalam pembelajarannya, yang dapat menjadi salah satu upaya menggali dan mempelajari nilai-nilai budaya yang diyakini oleh masyarakat SMP N 4 Bae Kudus yaitu pemahaman dan kesadaran pengelolaan lingkungan siswa SMP N 4 Bae Kudus.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Dalam karya ini, peneliti menggunakan beberapa penelitian terdahulu untuk memperkuat landasan keilmuan dan mendukung pengetahuan peneliti, dimana didalamnya terdapat pembahasan yang hampir sama tentang penerapan pendidikan multikultural dalam menciptakan toleransi antar umat beragama. Studi yang relevan adalah sebagai berikut:

---

<sup>29</sup> Yusuf Falaq, "Nilai-Nilai Sosial Tradisi Gusjigang Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial" 10, no. 01 (2023): 57–68, <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v10i1.53199>.



**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama & Tahun Jurnal/Skripsi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Skripsi yang berjudul Implementasi Nilai Etnoekologi dalam membentuk akhlak siswa pada lingkungan melalui progam adiwiyata di MAN 2 Kulon Progo Karya Wiwi Dwi Daniyarti 2019	Skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa dari sejumlah sekolah Adiwiyata, pelaksanaan program Adiwiyata belum tentu pada tataran penerapan nilai-nilai lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dicegah dengan sosialisasi, pengajaran dan penguatan strategi lingkungan melalui kegiatan Adiwiyata dan gerakan cinta lingkungan. <sup>30</sup>	Persamaan peneliti sebelumnya dengan yang akan di teliti adalah sama sama menggunakan metodologi kualitatif wawacara dan obserasi. Dan Sama sama melakukan kajian etnoekologi di dalam penelitiannya.	Perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan yang akan diteliti adalah penelitian terdahulu lebih fokus dalam implementasi nilai etnoekologi dalam membentuk akhlak siswa sedangkan yang akan dikaji oleh peneliti adalah tentang pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam Pembelajaran IPS
2.	Skripsi kesadaran memelihara lingkungan sebagai cermin akhlak siswa: Studi Kasus di Mts Abadiyah Gabus Pati oleh Syafie Fitiyanto 2020	Skripsi ini menggunakan penelitian lapangan (field research) hasil dari penelitian ini adalah kesadaran yang dimiliki siswa dalam memelihara lingkungan dan upaya yang dilakukan madrasah akan terbentuk dan tertanam dengan adanya pembiasaan	Persamaan peneliti ini dengan peneliti yang akan dikaji adalah sama sama mengkaji tentang pemeliharaan lingkungan	Perbedaan dalam penelitian ini adalah dalam penelitian sebelumnya mengkaji kesadaran siswa dalam memelihara lingkungan serta upaya madrasah dan sedangkan yang akan difokuskan peneliti adalah

<sup>30</sup> Skripsi daniyarti dwi wiwi, Dr. Drs. Darmadji Ahmad, "Implementasi Nilai Etnoekologi Dalam Membentuk Akhlak Siswa Pada Lingkungan Melalui Progam Adiwiyata Di Man 2 Kulon Progo."

No	Nama & Tahun Jurnal/Skripsi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>mengenai memelihara lingkungan. Kendala atau factor penghambat dalam menanamkan kesadaran dan membiasakan menjaga kebersihan Sebagian besar dari siswa. Kebiasaan ini tentunya akan menerminkan kepribadian baik bagi siswa<sup>31</sup></p>		<p>penelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dan sejauh mana pemahaman siswa dalam pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dalam Pembelajaran IPS</p>
3.	<p>Jurnal yang berjudul “evaluasi penerapan progam adiwiyata untuk membentuk perilaku peduli lingkungan dikalangan siswa“ Karya Suyud W.Utomo 2017</p>	<p>Jurnal ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif membahas tentang perlunya mempertegas kembali tujuan dari Pendidikan yang sebenarnya termasuk Pendidikan lingkungan hidup yg terintegrasi dalam progam adiwiyata, Pendidikan lingkungan hidup harus focus untuk mengubah perilaku individu dan bukan hanya sebatas mengubah pemahaman saja karena yang lebih penting adalah</p>	<p>Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif sebagai metodologi penelitiannya. Dan juga membahas mengenai Pendidikan lingkungan hidup di sekolah adiwiyata.</p>	<p>Perbedaan jurnal ini dengan penelitian yang akan di teliti adalah dalam jurnal ini menganalisis hubungan adiwiyata dalam upaya pembentukan perilaku peduli lingkungan, ditinjau dari aspek pengetahuan, sikap, dan Tindakan siswa. Sedangkan yang akan di kaji oleh peneliti adalah pengelolaan lingkungan berdasarkan kajian etnoekologi dalam</p>

<sup>31</sup> Skripsi Syafrie Fitriyanto, “Kesadaran Memelihara Lingkungan Sebagai Cermin Akhlak Siswa : Studi Kasus Di Mts Abadiyah Gabus Pati,” 2020.

No	Nama & Tahun Jurnal/Skripsi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>membangun jiwa dan karakter individu yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral. Jurnal juga membahas terkait strategi untuk membantu perilaku peduli lingkungan yang ditujukan beberapa pihak.<sup>32</sup></p>		<p>Pembelajaran IPS di SMP N 4 Bae Kudus</p>
<p>4.</p>	<p>Jurnal yang berjudul “etnoekologi sebagai upaya membentuk karakter peduli lingkungan melalui progam adiwiyata di sd negeri lidah kulon 1/464 surabaya” karya dewi ambarwati.2018</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Jurnal ini membahas terkait pendekatan etnoekologi yang diimplementasikan dalam progam adiwiyata sehingga dapat membentuk karakter peduli lingkungan. Selain itu juga membahas terkait penerapan nilai karakter peduli lingkungan melalui etneokologi sebagai upaya untuk melestarikan lingkungan dan juga memperbaiki kerusakan yang telah terjadi, maka dari itu terdapat pendekatan etneokologi. Didalam pendekatan etnoekologi, terdapat beberapa tahapan.</p>	<p>Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dan pembahasan terkait peduli lingkungan menggunakan pendekatan etnoekologi di sekolah</p>	<p>Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan di teliti oleh peneliti adalah tentang pengelolaan lingkungan yang di kaitkan dengan etneokologi. Posisi peneliti dalam jurnal ini adalah mengembangkan penelitian dari jurnal ini. menjadikan jurnal ini sebagai kelanjutan dari jurnal pada nilai yang diimplementasikan dan diimplikasikan pada siswa-siswi.</p>

<sup>32</sup> Iswari and Utomo, “Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan Di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan Dan MA Negeri 1 Serpong).”

No	Nama & Tahun Jurnal/Skripsi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Tahapan tersebut dimulai dari pengolahan lahan sebelum lahan siap ditanami hingga cara untuk mengendalikan hama penyakit bagi tanaman <sup>33</sup>		
5.	Jurnal yang berjudul “Pendidikan karakter peduli lingkungan berbasis adiwiyata pada mata pelajaran fiqih di MTs Tambak beras Jombang” karya Mukani dan Teto Sumarsono 2017	Jurnal ini memperolah hasil bahwa adiwiyata di nilai efektif sebagai penanaman etika lingkungan terhadap siswa penanaman karakter peduli lingkungan dalam dunia Pendidikan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu memiliki peran dengan lingkungan disekitarnya dan dapat menciptakan perubahan pembentukan karakter peduli lingkungan dapat ditumbuhkan melalui berbagai macam program salah satunya adalah mata pelajaran fiqih, fiqih mempelajari unsur norma/syari’ah maka di nilai tepat bahwa	Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada program adiwiyata	Perbedaan penelitian yang akan di teliti adalah mata pelajaran yang dikembangkan jika penelitian dalam jurnal ini adalah mata pelajaran fiqih, maka dalam penelitian yang akan di teliti adalah mata pelajaran IPS. Posisi peneliti dalam jurnal ini yaitu mengembangkan penelitian ini menumbuhkan karakter melalui mata pelajaran IPS dalam sekolah adiwiyata.

<sup>33</sup> AMBARWATI and ISTIANAH, “Etnoekologi Sebagai Upaya Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata Di Sd Negeri Lidah Kulon I/464 Surabaya.”

No	Nama & Tahun Jurnal/Skripsi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		mata pelajaran fiqih berbasis adiwiyata. penelitian ini dijadikan sebagai gambaran bahwa Pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan dalam mata pelajaran dapat membentuk etika lingkungan dalam diri siswa <sup>34</sup>		

**C. Kerangka Berfikir**

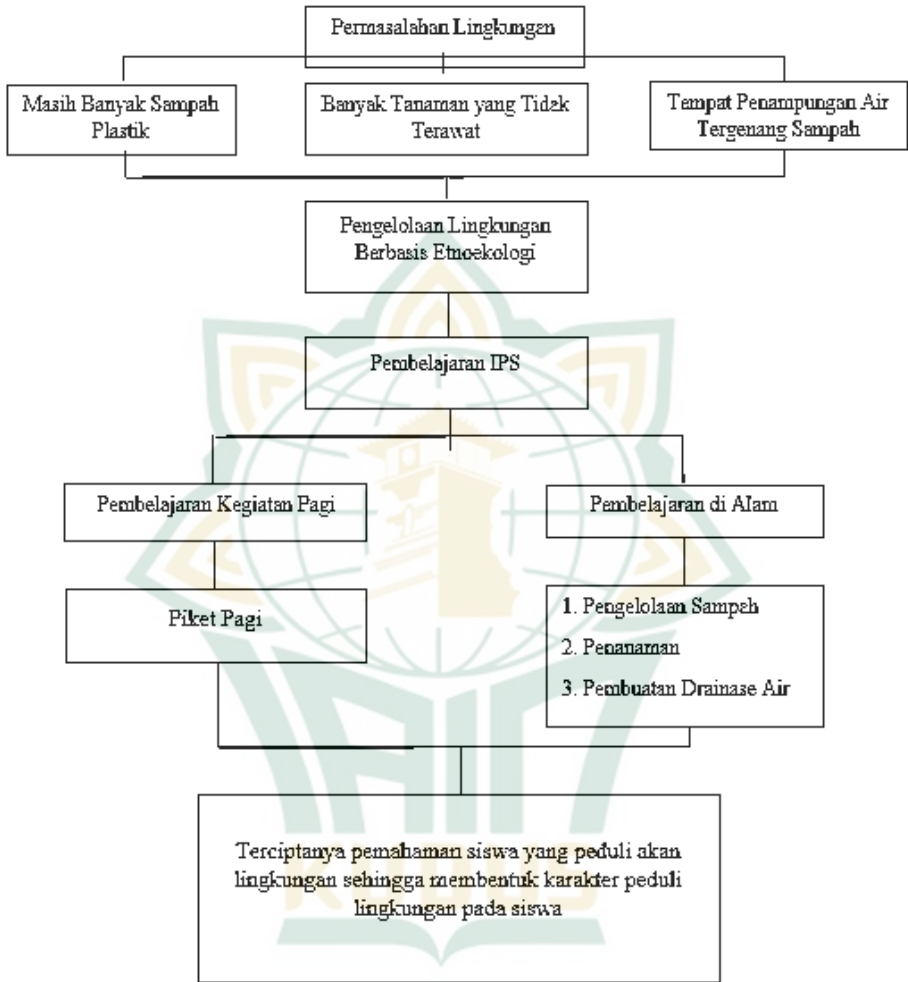
Penelitian ini ditinjau dari fokus penelitian, yaitu pengelolaan lingkungan yang didalamnya tidak lepas dari nilai etnoekologi yang dikaitkan dengan Pembelajaran IPS. Berdasarkan landasan teori diatas Yakni manusia dan lingkungan. tanpa adanya masyarakat maka dalam poses pengelolaan lingkungan tidak akan berjalan lancar. Karena manusia tidak lepas dengan lingkungan. Berdasarkan landasan teori diatas dapat di gambarjan bahwa pengelolaan lingkungan perlu di tanamkan siswa lewat Pembelajaran IPS. Rasa empati terhadap lingkungan sekitar diterapkan oleh guru untuk mencapai lingkungan yang bersih dan indah. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru adalah selalu menerapkan pada diri siswa sikap empati. Pendidikan yang seperti inilah yang akan melatih pribadi siswa menjadi kebiasaan di lingkungan sekolah dan dilingkungan sosial. Seperti halnya pembiasaan makan dan minum tidak menggunakan plastik dan budaya sebelum masuk kelas ruangan selalu bersih.

---

<sup>34</sup> Mukani dan Teto Sumarsono, “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Berbasis Adiwiyata Pada Mata Pelajaran Fiqih DI MTsN Tambakberas Jombang,” 2017, 181–200.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar kerangka berfikir diatas permasalahan lingkungan yang terdapat di SMP N 4 Bae Kudus dibutuhkan peran dari guru, siswa, dan warga sekolah dalam tatanan lingkungan yang baik. Maka perlu adanya pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi yang berkaitan dalam Pembelajaran IPS untuk terciptanya lingkungan yang bersih sejuk demi kenyamanan dalam belajar siswa dan juga mendukung pengelolaan berkelanjutan dalam program adiwiyata di SMP N 4 Bae Kudus.

Rumusan masalah yang peneliti ambil dari penelitian ini yaitu bagaimana bentuk pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi dan bagaimana pemahaman siswa dalam pengelolaan lingkungan berbasis etnoekologi melalui Pembelajaran IPS di sekolah tersebut. Tujuan dalam hal ini adalah agar peneliti bisa melihat secara langsung bagaimana aktivitas sehari-hari siswa di sekolah tersebut dengan menanamkan sikap empati siswa dalam menjaga lingkungan. dalam penelitian ini peneliti menerapkan sikap empati dalam Pembelajaran IPS melalui budaya keseharian siswa di sekolah dan melalui Pembelajaran IPS. Seperti pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, piket kebersihan setiap harinya, dan makan minum tanpa menggunakan plastik. Harapannya dengan adanya pengelolaan lingkungan yang baik dari sikap empati siswa maupun warga sekolah tersebut dapat mendukung adanya program pembangunan berkelanjutan sekolah adiwiyata. dan siswa siswi maupun warga sekolah dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai bahan ajar.

